



LAPORAN KINERJA



BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) SURABAYA

TAHUN 2019



DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2019

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya Tahun 2019 merupakan laporan wajib yang harus dibuat sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan laporan ini telah disesuaikan dengan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No. 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Laporan ini mencakup Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT/Renja), Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dan Analisis Akuntabilitas Kinerja yang dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan BBPPTP Surabaya sebagaimana diamanatkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian.

Pada bulan Januari 2019 telah disahkan Perjanjian Kinerja (PK) yang merupakan wujud nyata komitmen antara Direktur Jenderal Perkebunan dan Kepala Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dalam rangka mewujudkan sasaran kegiatan yang ingin dicapai yaitu : (1). Meningkatnya pengembangan metode dan teknologi pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan, (2). Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya, (3). Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.

Sangat disadari dengan adanya keterbatasan dalam penyusunan, sehingga laporan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih apabila ada kritik dan saran yang bersifat membangun dan guna penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap bahwa laporan ini dapat ditelaah lebih mendalam, sehingga menumbuhkan pemahaman dan hasrat untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan aparatur yang mumpuni, organisasi yang sehat, pelaksanaan kegiatan yang mantap dan evaluasi akurat guna menuju sistem pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik, semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama terhadap kinerja dan perkembangan organisasi BBPPTP Surabaya, serta dapat juga dipergunakan lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama penyusunan kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan.

Jombang, 31 Januari 2020
Kepala Balai,

Dr. drh. Kresno Suharto, MP
NIP. 196308071991031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Kinerja Instansi Pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan, penjabaran dari visi, misi dan strategi Instansi Pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Perjanjian Kinerja (PK).

Laporan Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya Tahun 2019 ini dibuat dalam rangka perwujudan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya, kebijakan, dan program dari unit kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.14/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya.

Laporan ini disusun sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tanggal 21 April 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya Tahun 2015-2019, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sedangkan Sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah :

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sasaran strategis dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya tahun 2019 yaitu:

1. Meningkatnya pengembangan metode dan teknologi pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan
2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.

Pada tahun anggaran 2019 Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 32.874.177.000,- yang dimanfaatkan untuk mendukung 2 (dua) kegiatan yang merupakan cerminan dari tugas pokok dan fungsinya yaitu Kegiatan Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan dan Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan. Realisasi penyerapan anggaran pada tahun anggaran 2019 adalah Rp. 31.766.069.354,- atau mencapai 96,63% dengan capaian fisik sebesar 100%,

Hal tersebut artinya bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya pada Tahun Anggaran 2019 terlaksana dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. TUGAS DAN FUNGSI	2
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	6
2.1. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2015-2019..	6
2.2. PROGRAM UTAMA 2015-2019.....	9
2.3. ARAH KEBIJAKAN	11
2.4. PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN PEMBANGUNAN PERKEBUNAN TAHUN 2018 ...	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1. PENGUKURAN KINERJA	15
3.2. EVALUASI DAN AKUNTABILITAS KINERJA	44
BAB IV PENUTUP.....	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perjanjian Kinerja (PK) BBPPTP Surabaya TA. 2018	13
Tabel 2 : Capaian Indikator Kinerja Kegiatan BBPPTP Surabaya TA. 2018	16
Tabel 3 : Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan	22
Tabel 4 : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Aktivitas Jumlah Teknik dan Metode Pengujian Mutu Benih yang Dikembangkan dan Dihasilkan Tahun 2017 dan 2018	22
Tabel 5 : Analisis Capaian Indikator Kinerja Aktivitas Jumlah Rekomendasi Teknis Terkait Pengelolaan Laboratorium Binaan	30
Tabel 6 : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Aktivitas Jumlah Rekomendasi Teknis Terkait Pengelolaan Laboratorium Binaan Tahun 2017 dan 2018	31
Tabel 7 : Analisis Capaian Indikator Kinerja Aktivitas Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Pengujian Mutu Benih, Kesehatan Benih, DNA Tanaman, dan Pelaksana Uji Profisiensi	33
Tabel 8 : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Aktivitas Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Pengujian Mutu Benih, Kesehatan Benih, DNA Tanaman, dan Pelaksana Uji Profisiensi Tahun 2017 dan 2018	34
Tabel 9 : Analisis Capaian Indikator Kinerja Aktivitas Pembangunan Nursery Untuk Komoditas Tebu	43
Tabel 10 : Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya Tahun 2018 dibandingkan dengan target kinerja (Output)	44
Tabel 11 : Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya	

	Tahun 2018 dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2017.....	46
Tabel 12 :	Realisasi Anggaran BBPPTP Surabaya T. A. 2018 (per output)	48
Tabel 13 :	Capaian Kinerja BBPPTP Surabaya Tahun 2018 dibandingkan dengan capaian kinerja beberapa tahun terakhir.....	50
Tabel 14 :	Efisiensi Kegiatan Tahun 2018.....	52

1.1. LATAR BELAKANG

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya. BBPPTP Surabaya mempunyai peranan strategis dalam memberikan atas produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan. Sebagai organisasi yang menangani masalah perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan, BBPPTP Surabaya memerlukan pembenahan sistem koordinasi dan sinkronisasi yang baik dengan didukung oleh aparatur yang profesional. Sejalan dengan itu maka pembangunan aparatur negara dilakukan melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia aparatur. Sementara itu, dinamika pertanian dan perkebunan dalam maupun luar negeri saat ini menuntut perubahan pola pikir (mindset) dan budaya kerja (culture set), ke arah yang lebih mudah, cepat, dan murah. Sehubungan dengan hal tersebut, pembuatan LAKIN 2019 saat ini selain mengikuti bentuk dan formula yang telah mempunyai aturan baku, juga lebih

difokuskan pada output oriented report. Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tanggal 21 April 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Dalam LAKIN disajikan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2019.

Penyusunan LAKIN ini juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip “good governance”. LAKIN Tahun 2019 ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui DIPA BBPPTP Surabaya.

1.2. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :08/Permentan/OT.14/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, maka BBPPTP Surabaya

1. Kedudukan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

2. Tugas Pokok

BBPPTP Surabaya mempunyai tugas (1) melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih ; (2) melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan dan (3) melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas di atas BBPPTP Surabaya, menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
- b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor dan yang akan diekspor serta rekayasa genetika.
- c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
- d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
- e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
- f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
- g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)
- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan
- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi
- k. Pengembangan teknik surveillance OPT penting

- l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknik pengendalian OPT perkebunan
 - m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan
 - n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas dan pelepasan agens hayati OPT Perkebunan
 - o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan
 - p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu
 - q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida
 - r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
 - v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar
4. Struktur Organisasi
- a. Kepala Balai
 - b. Kepala Bidang Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan Tanaman Perkebunan
 - c. Kepala Bidang Proteksi Tanaman Perkebunan

- Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan
 - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi Tanaman Perkebunan
- d. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- e. Fungsional
- POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan)
 - PBT (Pengawas Benih Tanaman)
 - PMHP (Pengawas Mutu Hasil Pertanian)
 - Analis Kepegawaian

2.1. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2015-2019

Renstra BBPPTP Surabaya merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan Perkebunan yang menyeluruh, terpadu, efisien dan sinergi dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJM 2015-2019 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan pembangunan nasional. Renstra BBPPTP Surabaya ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pembangunan perkebunan khususnya dibidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2015-2019 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen BBPPTP Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan stakeholder pada khususnya dan pembangunan perkebunan nasional pada umumnya.

Kondisi lingkungan menuntut Balai untuk memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan serta memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional melalui tugas pokok dan fungsi sesuai kompetensinya. Di lain pihak, pemanfaatan hasil pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan diupayakan untuk dikomunikasikan kepada pengguna dan diaplikasikan langsung semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Melalui tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang dimiliki, BBPPTP Surabaya melaksanakan program dan kegiatan pengembangan teknologi terapan, pengawasan mutu dan sertifikasi benih dan pengembangan jaringan laboratorium untuk kepentingan pembangunan nasional, membantu semaksimal mungkin

baik langsung dan tidak langsung dalam menyejahterakan masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Sehingga menjadikan lembaga rujukan dalam memberikan pelayanan di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Visi

Untuk itu ditetapkan visi yang mengacu pada Direktorat Jenderal Perkebunan sebagai berikut :

**“MENJADI BALAI YANG PROFESIONAL MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA DI BIDANG
PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN”**

Misi

Untuk mencapai visi diatas, disusun dan dirancang misi yang dapat mengakomodasikan seluruh kapasitas dan kapabilitas balai dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sehingga diupayakan untuk disosialisasikan dan dimanfaatkan bagi pengguna baik masyarakat maupun pemerintah semaksimal mungkin untuk mendukung percepatan pembangunan.

Dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dimaksudkan untuk memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dalam rangka memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD. Kesemua upaya tersebut dituangkan menjadi misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah, mutu benih, peredaran benih, hasil rekayasa genetika dan pemanfaatan agens pengendli hayati.
2. Mengoptimalkan pengujian terhadap mutu benih dalam rangka uji layak edar, introduksi, ex import dan ekspor, rekayasa genetika dan agens pengendali hayati.
3. Mengoptimalkan pengujian adaptasi/observasi dalam rangka pelepasan varietas dan pengujian penilaian manfaat kelayakan benih dalam rangka penarikan varietas.
4. Mengembangkan metode pengujian mutu benih, sertifikasi benih, pengawasan peredaran benih, teknik identifikasi OPT, penerapan PHT, penanggulangan gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim.
5. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium penguji mutu benih dan antar laboratorium proteksi tanaman perkebunan.
6. Melaksanakan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan.
7. Mengoptimalkan pelayanan teknis dan pengembangan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Tujuan

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan

5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sasaran

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

2.2. PROGRAM UTAMA 2015-2019

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas, maka BBPPTP Surabaya menetapkan 7 (tujuh) fokus kegiatan utama yang mengacu pada program pembangunan perkebunan yang berkesinambungan dan berwawasan lingkungan serta didukung seluruh sumberdaya, tatanan, pranata serta sistem pengelolaan yang optimum, efisiensi dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan perkebunan. Keenam fokus kegiatan utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan
 - a. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan

- b. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
- c. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT
- d. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT
- 2. Pengembangan Teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)
 - a. Pengembangan teknologi eksplorasi dan evaluasi APH
 - b. Pengembangan teknologi perbanyakan dan formulasi APH
 - c. Pengembangan teknologi aplikasi dan evaluasi APH
 - d. Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH
- 3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
 - a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
 - b. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
 - c. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
 - d. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
 - e. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
 - f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan
- 4. Pengembangan Jaringan Laboratorium Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
 - a. Penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium
 - b. Peningkatan sistem mutu laboratorium
 - c. Akreditasi laboratorium
- 5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
 - a. Pengembangan dan penyebaran media informasi
 - b. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan

- c. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber
- d. Pengembangan teknologi informasi proteksi
- 6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)
 - a. Pendidikan formal (S1, S2 dan S3)
 - b. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang
 - c. Pertemuan teknis
- 7. Pengelolaan ketatausahaan, Administrasi, Keuangan, Pelaporan dan Perlengkapan
 - a. Perencanaan anggaran
 - b. Pengelolaan urusan kepegawaian
 - c. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBP
 - d. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran
 - e. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja
 - f. Penatausahaan barang milik negara

2.3. ARAH KEBIJAKAN

Kebijakan operasional dalam implementasi Renstra BBPPTP Surabaya ini diarahkan untuk:

1. Pengembangan teknologi terapan perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
4. Pengembangan dan optimalisasi Jaringan (networking) Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
6. Mengoptimalkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia.
7. Pengelolaan ketatausahaan, administasi keuangan, pelaporan dan perlengkapan

2.4. PERJANJIAN KINERJA KEGIATAN PEMBANGUNAN PERKEBUNAN TAHUN 2019

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja, terwujudlah komitmen dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) disusun berdasarkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2019 dan ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perkebunan dan Kepala BBPPTP Surabaya.

Dokumen Perjanjian Kinerja mencantumkan sasaran kegiatan, indikator kinerja, target kinerja dan anggaran. Dokumen Penetapan Kinerja tersebut dimanfaatkan oleh setiap pimpinan instansi pemerintah untuk :

- 1) Memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi;
- 2) Melaporkan capaian realisasi kinerja dalam Laporan Kinerja;
- 3) Menilai keberhasilan organisasi.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) BBPPTP Surabaya TA. 2019

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN (BBPPTP) SURABAYA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Meningkatnya pengembangan metode dan teknologi pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan	1 Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan	4 metode
		2 Jumlah perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan	4 paket teknologi
		3 Jumlah metode di bidang proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan	2 metode
		4 Jumlah rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan	68 rekomendasi
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar	3 skala likert 1-4

	Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya	Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya	
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Beser Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya	<p>1 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan dan pengelolaan BMN Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya yang terjadi berulang</p> <p>2 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BBPPTP surabaya</p>	<p>1 temuan</p> <p>1 temuan</p>

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan maupun kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. BBPPTP Surabaya telah membuat Perjanjian Kinerja tahun 2019 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2019.

a.1. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran merupakan proses menghasilkan suatu nilai capaian kinerja untuk setiap indikator kinerja yang dilakukan dengan cara membandingkan antara data realisasi dengan data target yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengukuran kinerja dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran yaitu setelah berakhirnya semua kegiatan untuk mengetahui pencapaian sasaran kegiatan berdasarkan indikator kinerja kegiatan atau target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja (PK).

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan berdasarkan capaian indikator kinerja kegiatan, maka sesuai kesepakatan di lingkup Kementerian Pertanian ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu :

- 1) Sangat Berhasil (capaian > 100%)
- 2) Berhasil (capaian 80% - 100%)
- 3) Cukup berhasil (capaian 60%-<80%)
- 4) Kurang berhasil (capaian <60%)

Capaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya untuk setiap pernyataan kinerja. Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan yang tertuang di dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan BBPPTP Surabaya TA. 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya pengembangan metode dan teknologi pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan	1 Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan	4 metode	4 metode	100
		2 Jumlah perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan	4 paket teknologi	4 paket teknologi	100
		3 Jumlah metode di bidang proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan	2 metode	2 metode	100

		4 Jumlah rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan	65 rekomendasi	65 rekomendasi	100
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya	3 skala likert 1-4	3 skala likert 1-4	100
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya	1 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan dan pengelolaan BMN Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya yang terjadi berulang	1 temuan	0 temuan	100

	2 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BBPPTP surabaya	1 temuan	0 temuan	100
--	---	----------	----------	-----

Standar kinerja ini merepresentasikan capaian kinerja BBPPTP Surabaya dan diwujudkan sebagai indikator keberhasilan kinerja BBPPTP Surabaya. Dalam upaya mewujudkan target kinerja yang direncanakan kegiatan sesuai pada kontrak kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka pendek maupun jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Implementasi IKK dalam kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 meliputi :

1. Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan

Kegiatan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih yang dilaksanakan meliputi :

a) Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan Di Wilayah Kerja

Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan Dalam Rangka Pemberian Sertifikat Layak Edar, bertujuan :

- Menjaga kemurnian varietas;
- Memelihara mutu benih;
- Memberikan jaminan kepada pengguna benih;
- Memberikan legalitas kepada produsen benih.

Sasaran kegiatan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan dalam Rangka Pemberian Sertifikat Layak Edar yaitu target benih yang diperiksa sejumlah 18. 234.620 batang.

Tempat dan lokasi kegiatan ini adalah seluruh lingkup wilayah kerja BBPPTP Surabaya, yaitu Propinsi Banten; Propinsi Jawa Barat; Propinsi D.I. Yogyakarta; Propinsi Jawa Tengah; Propinsi Jawa Timur; Propinsi Bali; Propinsi NTB; Propinsi NTT; Propinsi Sulawesi Selatan; Propinsi Sulawesi Tengah; Propinsi Sulawesi Tenggara; Propinsi Sulawesi Utara; Propinsi Gorontalo; Propinsi Sulawesi Barat; Propinsi Papua; dan Propinsi Papua Barat. Pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Benih Tanaman

Perkebunan Dalam Rangka Pemberian Sertifikat Layak Edar dilaksanakan sepanjang tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan Desember.

- ❖ Metode Pelaksanaan
 - Penerimaan dan Permohonan Sertifikasi
 - Pemeriksaan lapang
 - Pembuatan dan Penyerahan Sertifikat
- ❖ Output
 - Sertifikat Mutu Benih
 - Laporan Hasil Pemeriksaan Benih
- ❖ Outcome
 - Jumlah permohonan sertifikasi selama tahun 2019 adalah sejumlah permohonan dari 30 podusen / penangkar.
 - Jumlah Sertifikat Mutu Benih yang telah diterbitkan adalah sejumlah 577 Sertifikat.
 - Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan Lapang yang telah diterbitkan adalah sejumlah 14 Laporan.
 - Jumlah benih diperiksa adalah sejumlah 18.715.606 batang.
 - BBPPTP Surabaya menargetkan pemeriksaan lapang untuk komoditas perkebunan pada tahun 2019 sejumlah 18.234.620 batang.
 - Persentase pencapaian kegiatan sertifikasi Tahun 2019 adalah 100 %.
- ❖ Permasalahan

Kurangnya kelengkapan administrasi dari Pemohon/ Produsen/ Penangkar, misalnya Surat Keterangan Asal-usul benih, Surat Pengesahan Sumber Benih, Peta Lokasi, dll. Sehingga menghambat pelaksanaan sertifikasi benih sesuai target waktu yang ditetapkan.

b) Analisa Keragaman Tebu Berdasar Penanda Mikrosatelit Simple Sequence Repeat (SSR)

Tujuan Kegiatan Analisis Keragaman Tebu Berdasar Penanda Mikrosatelit Simple Sequence Repeat adalah memperoleh variasi genetik dan hubungan kekerabatan fenetik antar varietas tanaman tebu sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau standard dalam melakukan pengujian mutu genetik tanaman oleh berbagai pihak yang berkecimpung dalam pemuliaan tanaman maupun masyarakat secara luas.

Kegiatan Analisis Keragaman Tebu berdasar Penanda Mikrosatelit SSR Pada Tahun 2019 dilaksanakan mulai pada bulan Maret sampai Desember 2019. Pengujian sidik jari DNA tanaman perkebunan yang dilakukan di Laboratorium Pengujian Mutu Benih Bidang Perbenihan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya memanfaatkan komoditas tebu dengan 6 (enam) klon yang terdiri dari: Uthong 1, Uthong 5, 6535, 6222, 2035, dan Asembagoes. Dari 6 (enam) klon tersebut akan dianalisis keragaman dan kekerabatan antar varietasnya.

Tahapan yang dilaksanakan meliputi:

1. Uji Kuantitatif DNA Total
2. Penentuan Primer
3. PCR – SSR

Hasil kegiatan menunjukkan dari dendogram yang diperoleh dapat diketahui bahwa masing-masing klon berbeda sekuen DNA satu dengan yang lainnya berdasarkan primer SSR yang dipakai yaitu Pada dendogram tersebut ada 3 (tiga) *cluster* yaitu 1 (sampel 3); 2 (sampel 2); 3 (sampel 6, 5, 4 dan 1). Klon yang berada dalam 1 (satu) cluster memiliki kesamaan sekuen DNA yang terbesar dibandingkan dengan klon pada *cluster* yang berbeda berdasarkan primer SSR yang dipakai.

c) Produksi Kit Antibodi Poliklonal RSD Untuk Deteksi Cepat RSD Pada Tebu

Tujuan Kegiatan Analisis Keragaman Tebu Berdasar Penanda Mikrosatelit Simple Sequence Repeat adalah :

- Mempelajari teknik Produksi Kit Antibodi Poliklonal untuk Deteksi Cepat Penyakit RSD pada Tebu.
- Menghasilkan / memproduksi Kit Antibodi Poliklonal untuk Deteksi Cepat Penyakit RSD pada Tebu.

Manfaat Kegiatan Analisis Keragaman Tebu Berdasar Penanda Mikrosatelit Simple Sequence Repeat adalah :

- Memahami teknik Produksi Kit Antibodi Poliklonal untuk Deteksi Cepat Penyakit RSD pada Tebu
- BBPPTP Surabaya mempunyai kemampuan untuk menguji penyakit RSD dengan metode serologi

Kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Benih Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya, Laboratorium Biomedik, Universitas Brawijaya Malang dan Laboratorium Fitopatologi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BALITTAS) Malang.

Tahapan kegiatan meliputi :

1. PREPARASI ANTIGEN BAKTERI LEIFSONIA XYLI
2. ISOLASI PROTEIN BAKTERI LEIFSONIA XYLI
3. PENGUKURAN KADAR PROTEIN MEMBRAN LUAR BAKTERI LEIFSONIA XYLI
4. ANALISIS PROTEIN BAKTERI
5. ELEKTROELUSI BAKTERI LEIFSONIA XYLI
6. PENGAMBILAN DARAH HEWAN COBA (BLEEDING)
7. PENYIMPANAN ANTISERUM POLIKLONAL
8. UJI SPESIFISITAS MENGGUNAKAN ANTIBODI RSD DARI CIRAD PERANCIS

Pelaksanaan kegiatan Produksi Kit Antibodi Poliklonal Untuk Deteksi Cepat Penyakit RSD pada Tebu dilakukan berdasarkan hasil optimasi metode sebelumnya dan ditemukannya kandidat protein bakteri *Leifsonia xylii* penyebab penyakit RSD pada tebu berat molekul 32 dan 38 kDa. Dari hasil western blotting dengan menggunakan antigen dari hasil SDS PAGE dengan berat molekul 32 dan 38 kDa dan 2 jenis pengenceran (1/10.000 dan 1/1.000.000) terbentuk band berwarna biru pada berat molekul 22 kDa, 32 kDa dan 38 kDa. Ekspresi paling tinggi dari hasil western blotting adalah pada berat molekul 22 kDa. Sehingga dilakukan study reference lebih lanjut karena dari hasil Western Blotting menunjukkan band protein pada 22 kDa memiliki ekspresi yang paling tinggi. Selain itu juga dapat dilakukan uji lanjutan yaitu Uji HA (Hemaglutinasi).

d) Pengujian Mutu Benih Laboratorium

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah:

- Memperoleh contoh benih dalam jumlah yang sesuai untuk pengujian mutu benih dan mempunyai komposisi komponen yang dapat mewakili kelompok benihnya;
- Produsen mendapatkan sertifikat mutu benih hasil pengujian laboratorium sebagai jaminan kualitas benih yang akan diedarkan.

Permohonan pengambilan contoh benih/pengujian mutu benih yang masuk ke BBPPTP Surabaya sebanyak 32 permohonan yang berasal dari 8 produsen benih, adapun produsen benih tersebut adalah:

1. PT. Global Agrotek Nusantara (PT. GAN), Malang;
2. Pusat Penelitian Gula Indonesia (P3GI), Pasuruan;
3. Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BALITTAS), Malang;

4. PT. Benih Emas Indonesia (PT. BEI), Pasuruan;
5. Divisi Perencanaan dan Pengembangan, Penelitian Tembakau, PTPN X, Jember;
6. Dinas Pertanian Kab. Bojonegoro;
7. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember (PUSLITKOKA);
8. Pembibitan Tebu Permata Bud chips CV. Joyo Rosan

❖ **Output**

Pada tahun 2019, permohonan pengujian mutu benih di laboratorium yang ditangani oleh BBPPTP Surabaya sebanyak 33 permohonan, 148 lot benih yang berasal dari 8 produsen benih. Pelaksanaan kegiatan pengambilan contoh benih terdiri dari beberapa komoditi perkebunan yaitu : tembakau, tebu, kenaf, kapas, wijen, jarak keyar, jarak pagar, rosella, kakao dan kopi, dengan jumlah pengujian mutu benih sebanyak 205 pengujian. Adapun output dari kegiatan pengambilan contoh benih adalah hasil uji mutu benih yang digunakan sebagai dasar penerbitan sertifikat mutu benih.

❖ **Outcome**

Hasil dari kegiatan pengambilan contoh benih ini adalah diterbitkannya sertifikat hasil pengujian mutu benih oleh BBPPTP Surabaya untuk benih yang memiliki mutu sesuai standar yang dipersyaratkan. Sertifikat mutu benih tersebut nantinya dijadikan jaminan bagi produsen benih dalam mengedarkan benihnya kepada pemakai benih.

2. Jumlah perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan

Perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan pada tahun 2019 ini ditargetkan sebanyak 4 paket teknologi dan target ini

tercapai 100%. Perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan yaitu :

a) Kegiatan uji lapang efektivitas kairomon pada tanaman kakao

Kegiatan ini merupakan pengujian untuk memperoleh rakitan teknologi pengendalian OPT kakao tahap II. Pada tahap II ini diperoleh senyawa buah kakao yang keluar pada siang hari (senyawa siang) dan senyawa buah kakao yang keluar pada malam hari (senyawa malam) yang kemudian dipasang di atas tajuk dan di bawah tajuk tanaman. Hasil uji ketertarikan OPT kakao menunjukkan bahwa : (1) Penggerek buah kakao (PBK) yang masuk pada perangkap senyawa malam yang dipasang di atas tajuk sebanyak 4 ekor sedangkan yang dipasang di bawah tajuk tidak ada yang terperangkap, dan (2) Penggerek buah kakao (PBK) yang masuk pada perangkap senyawa siang yang dipasang di atas tajuk sebanyak 3 ekor sedangkan yang dipasang di bawah sebanyak 2 ekor.

Kegiatan ini bertujuan juga untuk mendapatkan formulasi kairomon buah kakao dan memberikan informasi tentang kemampuan kairomon dalam menarik OPT kakao di lapang. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menurunkan populasi OPT kakao. Manfaat dari kegiatan ini diperoleh jenis senyawa yang mampu menarik OPT kakao sehingga dapat menurunkan populasinya.

Kegiatan ini dimulai dengan pengambilan senyawa buah kakao yang keluar pada siang dan malam hari, yang dilakukan selama 14 hari dan pemanenan dilakukan setiap hari. Senyawa kimia yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan GCMS. Tahap kedua dilakukan uji ketertarikan OPT kakao pada senyawa buah kakao dengan pemasangan delta trap dan senyawa kairomon di lapang.

Hasil analisis GCMS dari pemerangkapan senyawa buah kakao menggunakan solvent n-hexane diperoleh Phthalic acid di(octyl) ester dan phthalic acid butyl 2-pentyl ester, pemerangkapan menggunakan solvent etanol diperoleh benzenepropanoic acid methyl ester, dan pemerangkapan menggunakan Solvent Aceton diperoleh Phthalic acid, di(oct-3-yl) ester.

Hasil uji ketertarikan OPT kakao pada senyawa yang diperangkap menggunakan solven aceton, diperoleh imago penggerek buah kakao (PBK) sebanyak 4 ekor yang masuk dalam perangkap senyawa malam yang dipasang diatas tajuk, sedangkan pada perangkap senyawa malam yang dipasang dibawah tajuk tidak terdapat PBK yang masuk. Pada perangkap senyawa siang yang dipasang diatas tajuk, diperoleh 3 ekor imago PBK yang masuk, sedangkan pada perangkap senyawa siang yang dipasang di bawah tajuk, diperoleh 2 ekor imago PBK yang masuk.

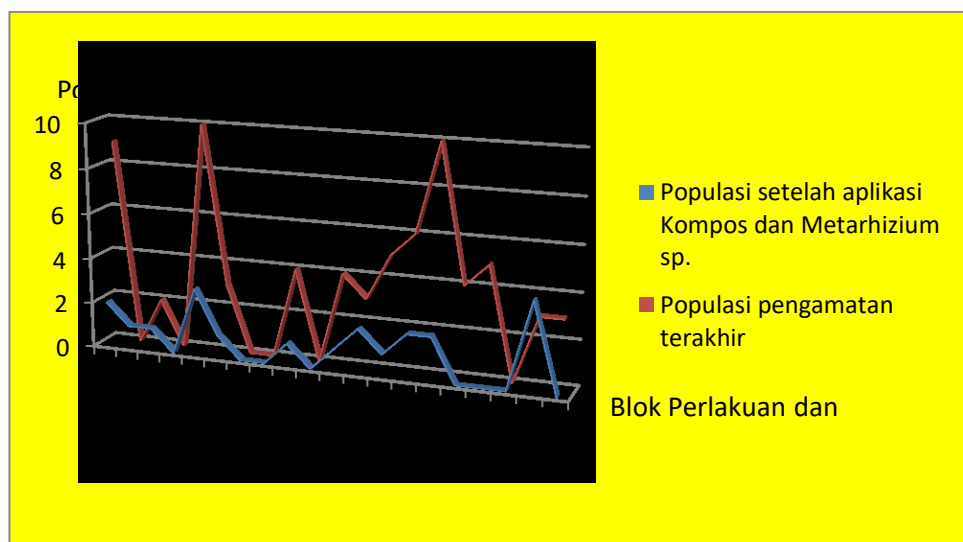
b) Pemanfaatan *Heterorhabditis* sp. sebagai Komponen Pengendalian Terpadu Hama Golongan Coleoptera

Kegiatan ini bertujuan menguji nematoda entomopatogen *Heterorhabditis* sp. dan beberapa komponen pengendalian terpadu lainnya dalam mengendalikan hama dari golongan Coleoptera yaitu *Lepidiota stigma* dan *Oryctes rhinoceros*. Sasaran kegiatan ini adalah menurunkannya populasi larva *L. stigma* dan *O. rhinoceros*. dengan berbagai komponen pengendalian. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan populasi larva *L. stigma* dan *O. rhinoceros*.

Kegiatan dilaksanakan di Kelompok tani Budi Jaya, Desa Saringembat, Kecamatan Singgahan dan Kelompok tani Karya Makmur Jaya Desa Kedungrejo Kecamatan Kerek. Kegiatan ini

dilakukan aplikasi menggunakan nematoda entomopatogen *Heterorhabditis* sp., jamur *Metarhizium* sp., pestisida nabati serbuk biji mimba, pemupukan dengan pupuk kompos. Metode aplikasi APH dan pestisida nabati dengan cara dikocorkan di sekitar perakaran tebu. Untuk pengendalian *O. rhinoceros*, aplikasi dilakukan pada sarang perkembangbiakan *O. rhinoceros* dengan menggunakan nematoda entomopatogen *Heterorhabditis* sp., dan jamur *Metarhizium* sp., serta pemasangan feromon *O. rhinoceros* di lingkungan sekitar tanaman kelapa. Aplikasi APH juga dikocorkan di sekitar seresah tempat perkembangbiakan *O. rhinoceros*.

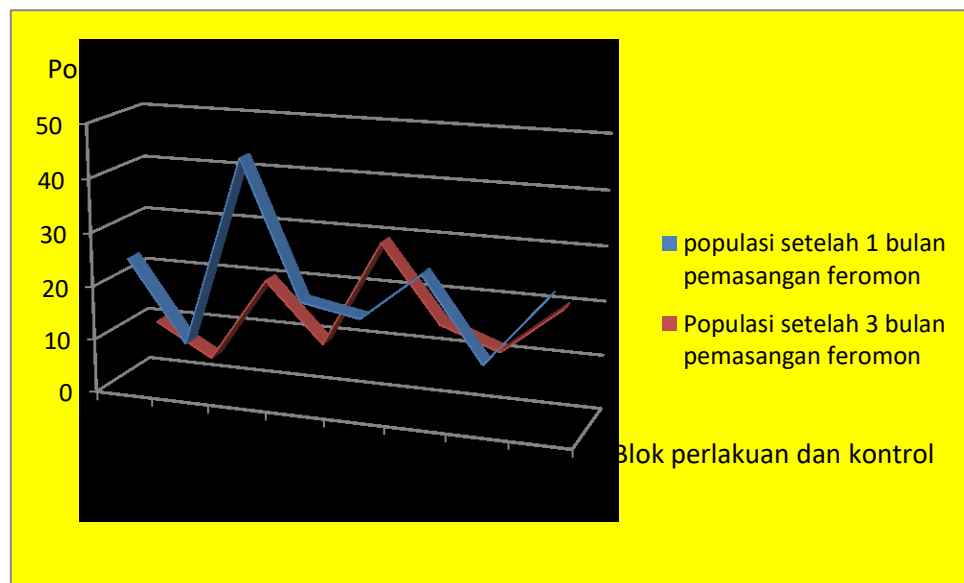
Hasil kegiatan menunjukkan terdapat penurunan populasi larva *L. stigma* sebesar 56,9% pada blok perlakuan, dan 38,5% pada kontrol (gambar 1) setelah tiga bulan aplikasi. Berdasarkan hasil analisis, nilai penurunan populasi pada blok perlakuan jika dibandingkan dengan kontrol tidak berbeda nyata.



Gambar 1. Grafik Perbandingan rata-rata penurunan jumlah larva setelah aplikasi Kompos dan jamur *Metarhizium* sp.

Pada perlakuan pengendalian *O. rhinoceros*, setelah pemasangan feromon, terjadi penurunan jumlah populasi larva *O. rhinoceros*

sebesar 46,2% pada blok perlakuan dan 6,2% pada kontrol setelah tiga bulan aplikasi (gambar 2). Berdasarkan hasil analisis, penurunan populasi larva *O. rhinoceros* pada blok perlakuan jika dibandingkan dengan kontrol berbeda nyata. Kematian larva *O. rhinoceros* yang tinggi pada blok perlakuan diduga karena aplikasi APH yang telah dilakukan selama 3 bulan di lapang telah mapan.



Gambar 2. Perbandingan populasi larva *O. rhinoceros* setelah pemasangan feromon

c. Penerapan PHT untuk Mengendalikan Nematoda Parasit pada Tanaman Kopi

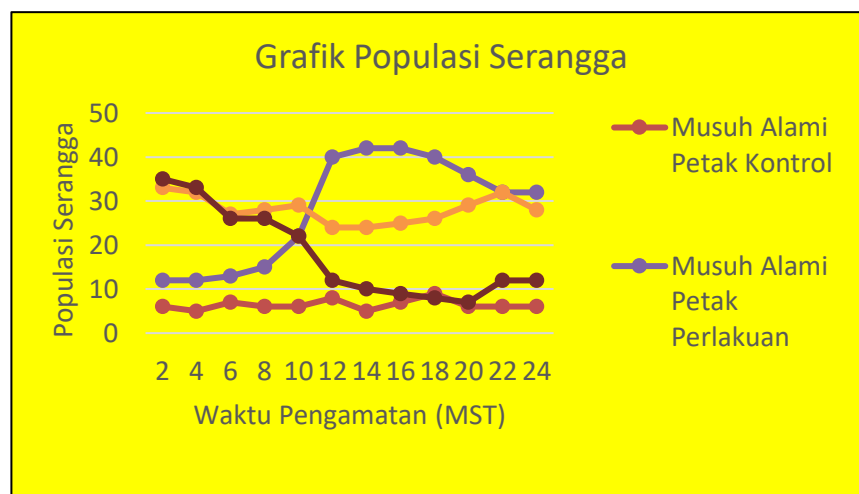
Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan berbagai metode pengendalian terhadap penurunan populasi nematoda parasit dan pengaruh yang menguntungkan terhadap ekosistem di sekitar pertanaman kopi. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi intensitas serangan nematoda parasit dan meningkatkan produktivitas tanaman kopi.

Metode PHT yang diterapkan antara lain pembersihan kebun kopi, pemangkasan tanaman kopi, penanaman tanaman perangkap nematoda *Tagetes* spp, penanaman *cover crop* (tanaman penutup tanah) *Arachis pintoii*, dan aplikasi pupuk kandang bersamaan

dengan aplikasi APH *Trichoderma* spp, serta aplikasi pestisida nabati serbuk biji mimba.

Hasil penghitungan populasi akhir nematoda parasit diperoleh 109 juvenil/ 100 gram tanah pada petak kontrol. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan populasi nematoda dengan persentase 17,42%. Sedangkan pada petak perlakuan terjadi penurunan populasi nematoda dari 85 juvenil/ 100 gram tanah menjadi 49 juvenil/ 100 gram tanah. Penurunan yang pada petak perlakuan mencapai 42,35%.

Penerapan PHT, khususnya penanaman *Tagetes* spp. memberikan pengaruh terhadap keragaman serangga yang ditemukan di lapang. Pada petak perlakuan terjadi peningkatan populasi serangga terutama serangga golongan musuh alami antara lain dari Ordo Coccinelidae dan Hymenoptera. Peningkatan populasi jumlah serangga dari golongan musuh alami terjadi pada pengamatan 14-16 minggu setelah penanaman refugia. Waktu tersebut bertepatan dengan waktu pembungaan dari tanaman *Tagetes* spp. Hal ini menunjukkan bahwa bunga *Tagetes* spp. mampu menarik serangga musuh alami yang menguntungkan bagi tanaman kopi.



Gambar 3. Grafik Populasi Serangga di Pertanaman Kopi

Penurunan populasi nematoda parasit di sekitar rhizosfer tanaman kopi berpengaruh terhadap pulihnya kondisi tanaman, kondisi tersebut juga memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan produksi kopi. Hal tersebut diketahui dari peningkatan hasil panen kopi pada bulan Juli yang merupakan waktu panen raya tanaman kopi. Berdasarkan informasi dari petani pemilik lahan, diketahui terjadi peningkatan hasil panen dari 7 karung menjadi 13 karung (satu karung setara dengan 40 kg kopi gelondong basah) atau sekitar 280 kg (2,8 kw) meningkat menjadi 520 kg (5,2 kw) per 0,5 Ha. Berdasarkan data tersebut, peningkatan produksi kopi adalah 2,4 kw atau sebesar 85,71%.

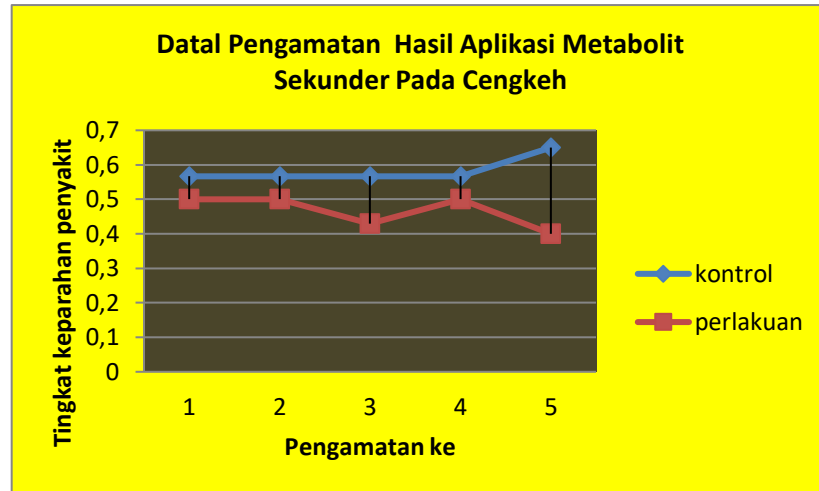
d) Demplot Metabolit Sekunder APH untuk Mengendalikan Penyakit Bakteri Pembuluh Kayu Cengkeh (BPKC)

Kegiatan demplot metabolit sekunder bertujuan untuk memperoleh rakitan teknologi pengendalian penyakit Bakteri Pembuluh Kayu Cengkeh dengan menggunakan metabolit sekunder APH. Sasaran kegiatan ini adalah menurunkan intensitas serangan bakteri pembuluh kayu cengkeh (BPKC) dan memperbaiki kondisi tanaman setelah diaplikasi dengan metabolit sekunder APH. Manfaat dari kegiatan ini adalah terjadinya penurunan intensitas serangan BPKC.

Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Sempue Adhie Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Aplikasi dilakukan dengan cara mencampurkan metabolit sekunder *Trichoderma* sp., *Beauveria bassiana* dan pupuk organik cair. Metode aplikasi yang digunakan adalah infuse batang, infuse akar dan biopori.

Hasil kegiatan demplot menunjukkan penurunan intensitas serangan BPKC setelah menggunakan rakitan teknologi tersebut diatas sebesar 30 %. Sementara petak lain yang tidak diperlakukan

dengan rakitan teknologi diatas mengalami kenaikan intensitas serangan penyakit BPKC sebanyak 18% (gambar 1).



Gambar 4. Tingkat keparahan penyakit BPKC pada tanaman cengkeh

3. Jumlah metode di bidang proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan

Metode proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan pada tahun 2019 ini ditargetkan sebanyak 2 metode dan target ini tercapai 100%. Adapun metode proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan adalah :

- a) Diperoleh metode sampling pengamatan OPT kakao yaitu : (1) untuk lahan kakao datar dapat dilakukan pengamatan dengan cara zigzag, diagonal atau cara lajur, (2) untuk lahan kakao kemiringan < 25%, pengamatan yang terbaik adalah pengamatan cara diagonal, (3) untuk lahan dengan kemiringan 25%-45% dapat dilakukan pengamatan dengan cara zigzag, diagonal atau cara lajur, dan (4) untuk keseragaman, pengamatan tanaman kakao untuk berbagai tipe kemiringan lahan digunakan cara diagonal.
- b) Metode British Standar BS EN 15662-2018 dapat digunakan untuk pengujian residu pestisida heptaklor, dieldrin, klorpirifos, aseptat, karbaril, karbofuran, diklorvos, dimetoat, dan prokloraz

pada komoditas rempah (lada dan pala). Sehingga tahun 2019 akan diusulkan penambahan ruang lingkup akreditasi ISO 17025:2017 untuk pengujian residu pestisida pada komoditas lada dan pala dengan menggunakan metode ini.

4. Jumlah rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan

a) Pengawasan Sumber Benih komoditas kopi dan kakao

Pengawasan benih sumber di wilayah kerja merupakan salah satu kegiatan BBPPTP Surabaya dalam rangka pemeriksaan dan pengawasan terhadap kebun benih sumber di wilayah kerja serta untuk mengetahui ketersediaan benih bermutu dan tingkat kelayakan benih sumber.

❖ Sasaran dan Target Kinerja

Sasaran pengawasan benih sumber sebagai berikut:

- Kebun-kebun benih sumber kopi dan kakao di 16 wilayah kerja (wilker) yang telah mendapatkan surat keputusan penetapan sebagai benih sumber oleh Menteri Pertanian atau Direktur Jenderal Perkebunan
- Evaluasi/monitoring BPT/PIT Tanaman Perkebunan di wilayah kerja

Tujuan dari pengawasan sumber benih adalah sebagai berikut: Kebun benih sumber mempunyai peran sangat penting untuk menjamin mutu benih yang akan diedarkan kepada pengguna/konsumen, sehingga monitoring dan evaluasi terhadap kebun harus dilakukan secara 33 periodik, adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kemurnian varietas yang ditanam sesuai SK penetapan kebun benih sumber.

2. Mengetahui tingkat pemeliharaan kebun benih sumber terhadap tanaman induk, tanaman penayang dan lingkungan sekitar kebun.
3. Mengetahui tingkat penyerapan teknologi dalam produksi benih *on farm* dan *off farm*.
4. Mengetahui tingkat produksi kebun benih sumber.
5. Menentukan tingkat kelayakan kebun benih sumber sebagai dasar untuk perbaikan kebun benih sumber.
6. Memberikan pembinaan dalam inovasi teknologi pengelolaan *on farm* pada benih kebun sumber.
7. Memberikan rekomendasi ke Tingkat Eselon I Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan untuk meninjau kembali SK Penetapan Kebun Benih Sumber untuk kebun benih sumber yang berdasarkan hasil pemeriksaan sudah tidak memenuhi syarat sebagai benih sumber.
8. Memberikan legalitas terhadap mutu benih melalui penerbitan sertifikat atau surat keterangan mutu sumber benih

❖ **Capaian Kinerja**

Kegiatan pengawasan kebun benih sumber dilaksanakan, secara rinci masing-masing komoditi dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengawasan Kebun Benih Sumber Kopi
Terdapat 6 (enam) Kebun Benih Sumber Kopi diantaranya 5 (lima) memenuhi syarat sebagai kebun sumber benih dan 1 (satu) tidak memenuhi syarat.

2. Pengawasan Kebun Benih Sumber Kakao
Terdapat 13 (tiga belas) Kebun Benih Sumber Kakao diantaranya 7 (tujuh) memenuhi syarat sebagai kebun sumber benih dan 6 (enam) tidak memenuhi syarat.

b) Kegiatan Uji Kelayakan Kebun Sumber Benih Komoditas Perkebunan

Pada tahun 2019, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya mendapat alokasi dana untuk kegiatan Evaluasi Kelayakan Teknis Benih tanaman perkebunan di wilayah kerja. Pelaksanaan kegiatan Evaluasi kelayakan teknis benih Tanaman Perkebunan ini dilaksanakan berdasarkan surat keterangan kelangkaan benih dari Kepala Dinas yang membidangi Perkebunan dan dilampiri data dari Produsen yang akan dievaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan bahan tanam sebagai upaya untuk meningkatkan produksi tanaman.

Pelaksanaan kegiatan Evaluasi kelayakan teknis benih Tanaman Perkebunan ini dilaksanakan berdasarkan surat keterangan kelangkaan benih dari Kepala Dinas yang membidangi Perkebunan dan dilampiri data dari Produsen dan Produsen yang akan dievaluasi. Kegiatan evaluasi kelayakan teknis benih dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Desember 2019.

Adapun hasil dari kegiatan tersebut antara lain :

- Jumlah permohonan sertifikasi selama tahun 2019 adalah sejumlah 5 permohonan dari 3 produsen / penangkar.
- Produsen yang mengajukan evaluasi kelayakan benih tahun 2019 adalah Dinas Pertanian dan Perkebunan NTB, PT. PG Gorontalo, PT. Jhonlin Batu Mandiri, Sulawesi Tenggara.
- Jumlah Sertifikat Mutu Benih yang telah diterbitkan adalah sejumlah 80 Sertifikat
- Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Perbenihan BBPPTP Surabaya menargetkan kebun yang diperiksa seluas 379 Ha, Hasil pemeriksaan tahun 2019 seluas 156,60 Ha.

c) Rekomendasi teknis terkait proteksi

Rekomendasi teknis terkait proteksi yang dihasilkan pada tahun 2019 ini ditargetkan sebanyak 35 rekomendasi dan target ini tercapai 100%. Rekomendasi teknis ini terdiri dari rekomendasi teknis dari hasil pengujian/pengamatan OPT di lapang dan rekomendasi hasil pengujian di laboratorium.

5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya

BBPPTP Surabaya memiliki beberapa layanan berupa : sistem bank untuk isolat (sibulat) yang menangani penyediaan isolat APH dari golongan jamur dan bakteri; layanan produk formulasi APH (ladufor) yang menangani penyediaan produk formulasi yaitu APH dari golongan nematoda entomopagoten, parasitoid *Trichogramma* sp., virus SINPV, dan pupuk hayati mikoriza; layanan pengujian mutu APH; layanan pengujian mutu dan residu pestisida; sistem layanan dokter tanaman (sinanda) yang menangani penyediaan jasa pemberian informasi OPT, identifikasi OPT, dan pemberian rekomendasi teknis pengendalian OPT di lapang; serta sistem informasi OPT perkebunan (SIMOPT) yang menangani penyediaan data serangan OPT perkebunan wilayah kerja BBPPTP Surabaya. BBPPTP Surabaya melakukan survey kepuasan masyarakat (SKM) sesuai dengan PerMenPANRB Nomor 14 Tahun 2017. Hasil SKM ini selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan nilai SKM. Pada tahun 2019, target nilai SKM adalah 3 Skala Likert dan target ini terpenuhi 100% dengan mutu pelayanan B dan kinerja unit pelayanan baik.

3.2 EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

1. Capaian Kinerja Terhadap Target Kinerja

Capaian Kinerja pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan target kinerja BBPPTP Surabaya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya Tahun 2019 dibandingkan dengan target kinerja (Output)

No.	Kegiatan	Target Kinerja Tahun 2019	Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2019	%
Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan				
1.	Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan (Ha)	400	400	100
2.	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan (desa)	17	17	100
3.	Fasilitas Teknis Dukungan Perlindungan Perkebunan (bulan)	12	12	100
4.	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang)	18.234.620	18.825.824	103,24
5.	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman	4	4	100

	Perkebunan (paket teknologi)			
6.	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (bulan)	12	12	100
7.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (layanan)	1	1	100
8.	Layanan Internal (layanan)	1	1	100
9.	Layanan Perkantoran (layanan)	1	1	100
10.	Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan (Ha)	380	380	100

Berdasarkan tabel 10, total realisasi fisik kegiatan BBPPTP Surabaya Tahun 2019 mencapai angka 100% yang artinya bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya pada Tahun Anggaran 2019 terlaksana dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti. Kegiatan Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan pada beberapa komoditas perkebunan antara lain Tebu, kelapa, pala, tembakau, kapas, kenaf, nilam, kakao, kopi, rosela, wijen, jarak pagar dan jarak kepyar realisasinya mencapai 25.113.941 batang atau sebesar 137,73 %, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 18.234.620 batang. Selain itu, untuk kegiatan penyaluran benih secara fisik juga melebihi target sebesar 420.701 batang dari target 380.000 batang. Akan tetapi, secara realisasi keuangan capaiannya di bawah 50%. Hal ini disebabkan karena adanya ketersediaan benih gratis untuk beberapa komoditi yang hanya memerlukan biaya transport dan selain itu karena sebagian besar benih tersebar di wilayah Jawa yang harga satuan benihnya di bawah perencanaan.

2. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dengan Capaian Kinerja Tahun 2018

Pada tahun 2019 BBPPTP Surabaya ada 10 kegiatan sedangkan pada tahun 2018 ada 9 kegiatan. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dengan Capaian Kinerja Tahun 2018 secara presentase diketahui bahwa kinerja BBPPTP Surabaya mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun data secara rinci disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Capaian Kinerja/Realisasi Fisik BBPPTP Surabaya Tahun 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2018

No.	Kegiatan	Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2018	%	No.	Kegiatan	Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2019	%
Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan		101,29				100,32	
1.	Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan (Ha)	150	100	1.	Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan (Ha)	400	100
2.	Pengembangan Desa Pertanian	17	100	2.	Pengembangan Desa	17	100

	Organik Berbasis Komoditas Perkebunan (desa)				Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan (desa)		
3.	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang)	25.113.941	137,73	3.	Fasilitas Teknis Dukungan Perlindungan Perkebunan (bulan)	12	100
4.	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (paket teknologi)	6	100	4.	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang)	18.825.824	103,24
5.	Fasilitas Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (bulan)	12	100	5.	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (paket teknologi)	4	100
6.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (bulan)	12	100	6.	Fasilitas Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan (bulan)	12	100

7.	Layanan Internal (bulan)	12	100	7.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (layanan)	1	100
8.	Layanan Perkantoran (bulan)	12	100	8.	Layanan Internal (layanan)	1	100
9.	Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan (Ha)	547	100	9.	Layanan Perkantoran (layanan)	1	100
				10.	Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan (Ha)	380	100

Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada kegiatan Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (batang) pada komoditas perkebunan sasaran antara lain : Tebu, kelapa, pala, tembakau, kapas, kenaf, nilam, kakao, kopi, rosela, wijen, jarak pagar dan jarak kepyar dimana pada tahun 2017 realisasi target 111,59% dengan jumlah 19.959.484 batang menjadi 137,73% dengan jumlah 25.113.941 batang pada tahun 2018 dengan kategori sangat berhasil.

3. Realisasi Anggaran

Untuk mewujudkan sasaran kegiatan organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja maka pada tahun 2018 Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya mendapatkan dukungan alokasi anggaran dari APBN sebesar **Rp. 32.874.177.000,-**. Anggaran ini digunakan untuk melaksanakan Kegiatan Dukungan Perlindungan Perkebunan dan Kegiatan Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan. Dari total pagu anggaran tersebut diatas realisasinya adalah sebesar **Rp. 31.766.069.354,-** atau mencapai **96,63%**. Adapun rinciannya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi Anggaran BBPPTP Surabaya T. A. 2019 (per output)

KODE	KEGIATAN/OUTPUT	KEUANGAN		
		PAGU	REALISASI	%
		(Rp.)	(Rp.)	
018.05.08	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan	32.874.177.000	31.766.069.354	96,63
1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan	4.393.402.000	4.381.464.676	99,73
1779.001	Penanganan Organisme	1.717.735.000	1.715.337.587	99,86

	Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan			
1779.003	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan	2.522.667.000	2.513.560.378	99,64
1779.004	Fasilitas Teknis Dukungan Perlindungan Perkebunan	153.000.000	152.566.711	99,72
1781	Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	26.273.316.000	25.309.784.304	96,33
1781.001	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan	1.300.000.000	1.279.272.205	98,41
1781.002	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	1.551.681.000	1.532.115.384	98,74
1781.003	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	5.327.821.000	4.798.858.887	90,07
1781.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.869.206.000	1.774.822.948	94,95
1781.951	Layanan Internal	1.575.991.000	1.510.381.822	95,84
1781.994	Layanan Perkantoran	14.648.617.000	14.414.333.094	98,40
5890	Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan	2.207.459.000	1.074.820.374	48,69
5890.001	Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan	2.207.459.000	1.074.820.374	48,69

4. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dengan Capaian Kinerja Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 6. Capaian Kinerja BBPPTP Surabaya Tahun 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja beberapa tahun terakhir

TAHUN	KEGIATAN	PAGU	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			(Rp.)	(%)	(%)
2014	Program	17.752.199.000	16.527.297.269	93,10	95,12
2015	Peningkatan	17.922.826.000	17.171.859.591	95,81	96,88
2016	Produksi	26.290.336.000	24.458.472.828	93,03	89,55
2017	Komoditas	19.942.554.000	18.770.815.629	94,12	100
2018	Perkebunan	59.974.213.000	46.683.321.488	77,84	100
2019	Berkelanjutan	32.874.177.000	31.766.069.354	96,63	100

Pada tabel tersebut terlihat bahwa capaian kinerja dari tahun 2014 sampai tahun 2019 untuk realisasi keuangan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena alokasi pagu kegiatan setiap tahun berbeda – beda, sehingga berpengaruh terhadap realisasi keuangan yang dicapai. Sedangkan untuk realisasi fisik kegiatan dari tahun 2014 sampai tahun 2019 secara umum mengalami kenaikan, kecuali di tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya satu kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan yaitu Kegiatan Pengendalian OPT Tanaman Lada Pada Pembibitan (Rumah Kasa) dengan Pestisida Nabati karena pada awalnya kegiatan ini direncanakan untuk menjadi bagian dari pemotongan anggaran. Selain itu di tahun 2018 ini, realisasi keuangan capaiannya mengalami penurunan dari tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya serapan anggaran untuk kegiatan ketersediaan benih gratis untuk beberapa komoditi hanya memerlukan biaya transport dan selain itu karena sebagian besar benih tersebar di wilayah Jawa yang harga satuan benihnya di bawah perencanaan.

Akan tetapi dengan melihat secara umum/keseluruhan realisasi pada tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dapat terlaksana dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti.

5. Efisiensi Kegiatan Tahun 2019

Tabel 7. Efisiensi Kegiatan Tahun 2019

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ OUTPUT	TARGET			REALISASI					NE (%)	KET
		FISIK		KEUANGAN	FISIK			KEUANGAN			
		VOL	SAT	(Rp)	VOL	SAT	(%)	(Rp)	(%)		
Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan											
1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan										
1779.001	Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan	150	Ha	1.717.735.000	150	Ha	100	1.715.337.587	99,86	50,35	efisiensi
1779.003	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan	17	Desa	2.522.667.000	17	Desa	100	2.513.560.378	99,64	50,90	efisiensi
1779.004	Fasilitas Teknis Dukungan Perlindungan Perkebunan	12	Bulan	153.000.000	12	Bulan	100	152.566.711	99,72	50,71	efisiensi

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ OUTPUT	TARGET			REALISASI					NE (%)	KET
		FISIK		KEUANGAN	FISIK			KEUANGAN			
		VOLUME	SAT	(Rp)	VOLUME	SAT	(%)	(Rp)	(%)		
1781	Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan										
1781.001	Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan	18.234.620	Batang	1.300.000.000	18.825.824	Batang	103,24	1.279.272.205	98,41	61,71	efisiensi
1781.002	Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	4	Paket Tekno logi	1.551.681.000	4	Paket Tekno logi	100	1.532.115.384	98,74	53,15	efisiensi
1781.003	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	12	Bulan	5.327.821.000	12	Bulan	100	4.798.858.887	90,07	74,82	efisiensi
1781.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layan an	1.869.206.000	1	Layan an	100	1.774.822.948	94,95	62,62	efisiensi
1781.951	Layanan Internal (Overhead)	1	Layan an	1.575.991.000	1	Layan an	100	1.510.381.822	95,84	60,41	efisiensi
KODE	PROGRAM/	TARGET			REALISASI					NE	KET

	KEGIATAN/ OUTPUT	FISIK		KEUANGAN	FISIK			KEUANGAN			
		VOLUME	SAT	(Rp)	VOLUME	SAT	(%)	(Rp)	(%)	(%)	
1781.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	14.648.617.000	1	Layanan	100	14.414.333.094	98,40	54,00	efisiensi
5890	Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan										
5890.001	Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan (Ha)	380	Ha	2.207.459.000	380	Ha	100	1.074.820.374	48,69	178,27	inefisien

Efisiensi Kegiatan Tahun 2019 :

1. Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan dengan target output sebanyak 150 Ha, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 150 Ha (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 50,35% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
2. Pengembangan desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan dengan target output sebanyak 17 desa, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 17 desa (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 50,90% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
3. Fasilitas Teknis Dukungan Perlindungan Perkebunan dengan target output sebanyak 12 bulan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 12 bulan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 50,71% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
4. Pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan dengan target output sebanyak 18.234.620 batang, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 18.825.824 batang (103,24%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 61,71% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
5. Pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan target output sebanyak 4 paket teknologi, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 4 paket teknologi (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 53,15% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
6. Fasilitasi teknis dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan target output sebanyak 12 bulan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 12 bulan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar

74,82% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.

7. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dengan target output sebanyak 1 layanan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 1 layanan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 62,62% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
8. Layanan Internal dengan target output sebanyak 1 layanan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 1 layanan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 60,41% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
9. Layanan Perkantoran dengan target output sebanyak 1 layanan, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 1 layanan (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 54,00% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini efisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.
10. Layanan Perkantoran dengan target output sebanyak 380 Ha, dengan capaian realisasi fisik/output sebanyak 380 Ha, (100%). Adapun Nilai Efisiensi (NE) sebesar 178,27% sehingga bisa dikatakan output kegiatan ini inefisien sesuai dengan PMK 249 tahun 2011.

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya merupakan laporan kinerja tahunan yang disusun sebagai wujud pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya pada tahun 2019.

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya pada tahun 2019 mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan 2 (dua) kegiatan yang merupakan cerminan dari tugas pokok dan fungsinya yaitu Kegiatan Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan dan Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan. Dukungan alokasi anggaran untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sebesar Rp. 32.874.177.000,-.

Realisasi penyerapan anggaran adalah sebesar Rp. 31.766.069.354,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 32.874.177.000,- atau mencapai 96,63% dengan capaian fisik sebesar 100%, bahkan beberapa sasaran terwujud dengan capaian diatas 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya pada tahun anggaran 2019 terlaksana dengan baik.